

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING* TIPE *EVENTS CHAIN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Pt. Ariastawan¹, Ign. I Wyn. Suwatra², Md. Suarjana³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putu_ariastawan@yahoo.com¹, suwatra_pgsd@yahoo.co.id²,
pgsd_undiksha@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimental. Rancangan penelitian menggunakan desain *posttest only control group design*. Populasi dari penelitian ini yaitu 5 SD yang terdapat di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Setelah populasi terbukti memiliki kemampuan yang setara, selanjutnya dipilih 2 SD sebagai sampel dengan cara *random*. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPS. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Nilai $t_{hitung} = 42,2 > t_{tabel} = 2,000$ ($\alpha = 0,05$; $db = 62$). Hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebagian besar skor cenderung tinggi dan nilai rata-rata berada pada kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar IPS kelompok kontrol sebagian besar skor cenderung rendah dan nilai rata-rata berada pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *concept mapping* tipe *events chain*, konvensional, dan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this research was to know the significant differences between the learning output the group of students who take the social studies learning with concept mapping learning strategy of event chain type and the group of students who followed learning with conventional learning strategy in fourth grade students group XIV Buleleng District of the school year 2012/2013. The type of research that has done was experimental research. The designs of this research used posttest only control group design. Populations of this research were contained in the 5 elementary school group XIV Buleleng District. After the populations had equal competence then are selected 2 elementary schools by random as the sample of research. The data that are collected was the learning output of social studies. Form of test used a multiple choice test. Data are analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The research showed that there are significant differences in learning output between the group of students who take the social studies learning with concept mapping learning strategy of events chain type and the students who followed the learning by using conventional learning strategies in fourth grade student group XIV Buleleng District of the school year 2012/2013. $t_{value} = 42.2 > t_{table} = 2.000$ ($\alpha = 0.05$, $db = 62$). The average of students learning output of the experiment group was in the very good category and most of the

score were tend to be high. Meanwhile, the average of the control group was in the sufficient category and most of the score were tend to be low. It explained the group of students who take learning with concept mapping learning strategy type of events chain showed better learning output than students who take learning with conventional learning strategies.

Key words: concept mapping of events chain type, conventional, and learning output.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia serta memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah agar pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pendidikan pasti terjadi proses pembelajaran. Natawidjaya (1993) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila pebelajar memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2002), hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evolusi dari guru, dan merupakan hasil dari tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hamalik (2004:3) lebih rinci menyatakan, "hasil belajar adalah nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan. Berdasarkan pengalaman yang bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*)". Hamalik (2004) menyatakan bahwa, ciri-ciri hasil belajar adalah (1) adanya kemampuan siswa untuk mengingat kembali informasi atau materi yang telah dipelajari, (2) adanya kemampuan siswa yang nampak dalam keterampilan mengelompokkan, menyajikan, dan

menafsir data, (3) adanya kemampuan siswa untuk menghasilkan suatu nilai dari mata pelajaran berdasarkan kriteria nyata, jelas, dan obyektif. Dengan kata lain melalui belajar siswa memperoleh kemampuan mengingat informasi, kemampuan yang tampak dalam keterampilan, dan kemampuan menghasilkan suatu nilai.

Agar hasil belajar yang diperoleh optimal, siswa diharapkan berperan dominan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peran siswa yang dominan dan guru sebagai fasilitator juga diharapkan terjadi pada pembelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai diperguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Menurut Fajar (2002:85), "Ilmu Pendidikan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi". Sumaatmadja (dalam Raga, 2008:4) mengatakan bahwa, " pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tidak hanya terbatas di perguruan tinggi melainkan diajarkan mulai tingkat sekolah dasar". Menurut Tjokrodihadjo (dalam Raga, 2008), Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha mengintergrasikan bahan/materi sesuai dengan kehidupan di masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang

mengarahkan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat. IPS memberikan kesadaran pada peserta didik bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. IPS mengulas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang kerap terjadi di lingkungan sekitar. Dengan penguasaan terhadap pelajaran IPS dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata khususnya tentang kehidupan bermasyarakat.

Kenyataannya, IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan pelajaran yang berbasis sains. IPS dianggap kurang bermanfaat dan terlalu banyak hafalan. Dalam proses pembelajaran IPS guru lebih banyak menerapkan pembelajaran konvensional. Menurut Sudjana (2004) menyatakan pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran ini bersifat umum, yaitu dengan cara memberikan informasi tentang materi suatu mata pelajaran yang diikuti dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Putrayasa (dalam Rasana, 2009) menyatakan, penerapan pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman yang ada kaitannya dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada

akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Menurut Burrownes (dalam Santyasa, 2005), pembelajaran konvensional didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), guru sebagai sumber informasi, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang optimal. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Faktanya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa senantiasa menjadi pendengar setia kurang ada respon dari siswa. Jika hal tersebut tidak dicari pemecahannya maka akan mengakibatkan rasa bosan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS sering ditemui di SD, misalnya yang terjadi di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Dari pencatatan dokumen guru terlihat bahwa hasil UAS mata pelajaran IPS pada semester ganjil siswa kelas IV di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah. Data nilai UAS mata pelajaran IPS dan KKM pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data nilai UAS mata pelajaran IPS dan KKM pada masing-masing SD di Gugus XIV Kecamatan Buleleng

No.	Nama SD	Rata-rata nilai UAS IPS	KKM
1	SD No.1 Tukadmungga	64,09	65
2	SD No.2 Tukadmungga	63,76	65
3	SD No.3 Tukadmungga	64,03	66
4	SD No.1 Pemaron	64,03	65
5	SD No.2 Pemaron	62,1	66

Diketahui pula berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS kelas IV SD No.1 Tukadmungga, rendahnya hasil belajar IPS di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng,

disebabkan karena guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Dalam menjelaskan materi guru lebih banyak sebagai penceramah dan materi yang dijelaskan

terbatas pada satu buku pegangan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar dan pengetahuan yang diterima siswa hanya terbatas karena tidak ada kesempatan untuk memperluas pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diupayakan inovasi dalam pembelajaran IPS, misalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain*. Martin (dalam Trianto, 2009) menyebutkan, strategi *concept mapping* adalah ilustrasi grafis konkret yang menghubungkan sebuah konsep tunggal dengan konsep-konsep lain yang berkaitan. Menurut Suparno (2011) strategi pembelajaran *concept mapping* atau peta konsep adalah suatu strategi pembelajaran untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu materi. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa bisa melihat bidang materi ajar itu lebih jelas, dan mempelajarinya lebih bermakna. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *concept mapping* adalah ilustrasi grafis konkret yang menggambarkan hubungan sebuah konsep dengan konsep lainnya pada kategori yang sama dengan tujuan memperjelas materi yang diajarkan dan mempelajari materi tersebut lebih bermakna.

Rantai kejadian (*Events Chain*) merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi suatu prosedur atau proses. Strategi organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian rantai kejadian pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar sehingga membentuk sebuah runtutan kejadian atau proses (Suparno, 2001). Menurut Nur (dalam Trianto, 2009:161),

“peta konsep rantai kejadian (*events chain*) dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dalam suatu proses”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa strategi *concept mapping* tipe *events chain* merupakan ilustrasi grafis konkret yang menggambarkan hubungan sebuah konsep dengan konsep lainnya pada kategori yang sama dalam bentuk urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dalam suatu proses dengan tujuan memperjelas materi yang diajarkan dan mempelajari materi tersebut lebih bermakna. Strategi *concept mapping* tipe *events chain* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan pengetahuannya sendiri melalui pemetaan konsep sehingga siswa mengetahui bidang materi yang dipelajari dan mempelajarinya menjadi lebih bermakna.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dilakukan dengan langkah yang sistematis. Sebagai langkah awal guru menjelaskan langkah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa memiliki gambaran awal materi apa yang akan dipelajari. Berikutnya guru memperkenalkan bentuk dan cara membuat peta konsep, dalam tahap ini guru dapat menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep. Agar siswa aktif dalam pembelajaran guru menyediakan lembar kerja siswa yang di dalamnya memuat peta konsep rantai kejadian untuk dikerjakan dengan anggota kelompok, hasil kerja kelompok dipresentasikan dan kelompok lain memberikan komentar. Diakhir pembelajaran guru harus memberikan penguatan kepada siswa disertai dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Jika langkah-langkah strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dijalankan secara sistematis dalam proses pembelajaran hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa.

Dipandang perlu untuk membuktikan secara nyata melalui suatu penelitian eksperimen tentang seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* pada

hasil belajar IPS siswa kelas IV. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng pada rentang waktu semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 sekolah dasar yang terdapat di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggota populasi penelitian

Nama Sekolah Dasar	Banyak Siswa Kelas IV
SD No.1 Tukadmungga	32 orang
SD No.2 Tukadmungga	21 orang
SD No.3 Tukadmungga	35 orang
SD No.1 Pamaron	32 orang
SD No.2 Pamaron	30 orang
Jumlah	150 orang

Dari 5 SD yang terdapat di gugus XIV Kecamatan Buleleng dipilih 2 SD sebagai sampel, sebelum memilih sampel terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANAVA A). Setelah melakukan uji kesetaraan, terbukti 5 SD yang terdapat di Gugus XIV Kecamatan Buleleng memiliki kemampuan yang setara. Dilanjutkan dengan memilih sampel dengan cara *random* untuk memilih 2 SD dari 5 SD yang terdapat di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. SD No.1 Tukadmungga terpilih sebagai kelompok eksperimen dan SD No.1 Pamaron terpilih sebagai kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian eksperimental, desain yang digunakan adalah *posttest only control group design* yaitu penelitian yang hanya memperhitungkan skor *posttest* yang dilakukan di akhir penelitian. Untuk memperoleh data menggunakan metode tes. Menurut Agung (2005:59) menjelaskan bahwa, "metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu berupa data berupa skor (data interval)". Sudijono (2007) menyatakan bahwa, tes adalah cara (yang dapat

dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Langkah-langkah dalam penyusunan perangkat tes yang digunakan adalah sebagai berikut. 1) Membuat kisi-kisi soal. 2) Menyusun butir soal sesuai kisi-kisi. 3) Uji ahli. 4) Uji coba tes. Dari 30 butir soal yang diuji cobakan terpilih 20 soal digunakan sebagai soal *post-test* setelah lolos uji validitas, reliabilitas, indeks daya beda, dan indeks kesukaran butir tes.

Data *post-test* hasil belajar IPS yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya menampilkan rata-rata, modus,

median, dan standar deviasi, selain mendapatkan harga-harga tersebut ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan kurve poligon untuk setiap variabel penelitian. Sedangkan statistik inferensial meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis jika $n_1 = n_2$ dan varian homogen, digunakan rumus *polled varians*; dengan $db = (n_1 + n_2) - 2$ maka digunakan Uji-t untuk sampel independent (tidak berkorelasi) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (1)$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah subjek dari kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subjek dari kelompok kontrol

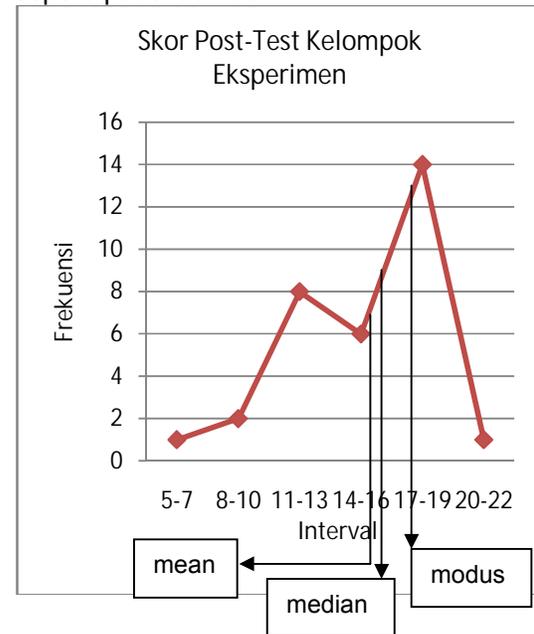
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai *post-test* kelompok

eksperimen adalah 15,22. Nilai modus diperoleh hasil 17,73. Median diperoleh hasil 15,99. Standar deviasi diperoleh hasil 3,48. mean, median, modus hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen selanjutnya disajikan ke dalam kurve poligon. Nilai *post-test* kelompok eksperimen dapat divisualisasikan dalam bentuk kurve poligon seperti pada Gambar 1.



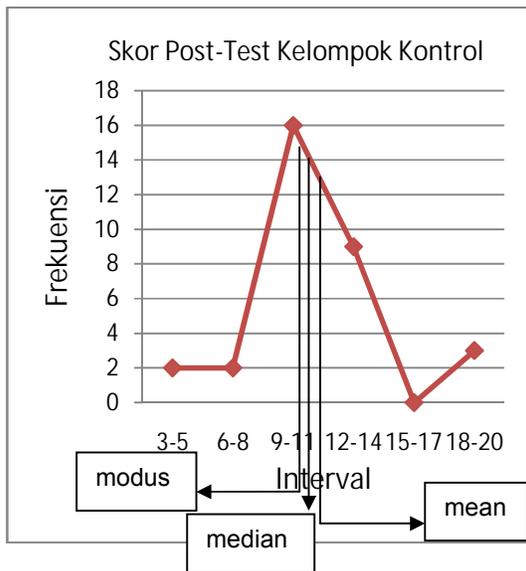
Gambar 1. Kurve poligon data hasil *post-test* kelompok eksperimen

Kurve data hasil *post-test* kelompok eksperimen menggambarkan nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dari 32 siswa, sebanyak 1 orang siswa memperoleh skor pada kelas interval 5-7, 2 orang siswa memperoleh skor pada interval 8-10, 8 orang memperoleh skor pada interval 11-13, 6 orang siswa memperoleh skor pada interval 14-16, 14 orang memperoleh skor pada interval 17-19, dan 1 orang siswa memperoleh skor yang berada pada interval 20-22.

Mean (M), Median (Md), Modus (Mo) digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa sebaran data kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* merupakan juling negatif karena $Mo > Md > M$ atau $17,73 > 15,99 >$

15,22. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa kelompok eksperimen cenderung tinggi. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen. Jika dikonversikan sesuai dengan PAP Skala Lima, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik.

Data hasil *post-test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean adalah 11. Modus diperoleh hasil 10,51. Nilai tengah atau median diperoleh hasil 16,34. Standar deviasi diperoleh hasil 3,25. Nilai *post-test* kelompok kontrol dapat divisualisasikan dalam bentuk kurve poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurve poligon data hasil *post-test* kelompok kontrol

Kurve data hasil *post-test* kelompok kontrol menggambarkan nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional dari 32 siswa, sebanyak 2 orang siswa memperoleh skor pada kelas interval 3-5, 2 orang siswa memperoleh skor pada interval 6-8, 16 orang memperoleh skor pada interval 9-11, 9 orang memperoleh skor pada interval 12-14, tidak ada siswa memperoleh skor pada interval 15-17, dan 3 orang siswa memperoleh skor pada interval 18-20.

Mean (M), Median (Md), Modus (Mo) digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa sebaran data kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional merupakan juling positif karena $Mo < Md < M$ atau $10,51 < 10,75 < 11$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa kelompok kontrol cenderung rendah. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 11. Jika dikonversikan sesuai dengan PAP Skala Lima, rata-rata hasil belajar kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

Perbandingan nilai rata-rata (mean), modus, median, dan standar deviasi hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan nilai mean, modus, median, dan standar deviasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen	15,22	17,73	15,99	3,48
Kelompok Kontrol	11	10,51	10,75	3,25

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji prasarat analisis untuk mengetahui data hasil *post-test* memenuhi prasarat normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Dalam menguji normalitas sebaran data, digunakan analisis *Chi-Square*. Apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan derajat kebebasan $dk=(k-2-1)$. Hasil analisis uji normalitas *post-test* kelompok eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} =$

$7,807 < x^2_{tabel} = 7,815$, berarti bahwa data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan data hasil *post-test* kelompok kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 7,807 < x^2_{tabel} = 7,815$. Hal tersebut berarti bahwa data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas varian diuji dengan menggunakan uji F, dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varian homogen. Diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,14 < F_{tabel} = 1,78$ (taraf signifikansi 5% db pembilang $32-1=31$ dan db penyebut $32-1=31$), sehingga dapat dinyatakan bahwa varian homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat untuk menguji hipotesis. Jika data sudah memenuhi kedua syarat tersebut maka bisa dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian homogen serta berdasarkan jumlah siswa pada tiap kelas sama maka pada uji-t tidak berkorelasi ini dapat digunakan rumus *polled varians* dengan db = $(n_1 + n_2) - 2$. Diperoleh hasil harga t_{hitung} sebesar 42,2, sedangkan harga t_{tabel} untuk db = $(n_1 + n_2) - 2$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping tipe events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

Deskripsi hasil belajar IPS kelompok eksperimen jika digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif ($M_o > M_d > M$ atau $17,73 > 15,99 > 15,22$) yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik. Deskripsi hasil belajar kelompok kontrol jika digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif ($M_o < M_d < M$

atau $10,51 < 10,75 < 11$) yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung rendah. Rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol berada pada kategori cukup. Deskripsi hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggambarkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping tipe events chain* menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *concept mapping tipe events chain* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dapat disebabkan karena perlakuan terhadap siswa pada tiap langkah pembelajaran dan dalam penyampaian materi berbeda.

Langkah dalam penerapan strategi pembelajaran konvensional pada tahap awal dimulai dengan penyajian pengalaman yang ada kaitannya dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru dengan menggunakan cara ceramah dan tanya jawab, setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas yang dikerjakan melalui diskusi kelompok, dilanjutkan pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional guru lebih banyak berperan memberikan informasi kepada siswa sehingga aktivitas siswa kurang dan kesempatan siswa untuk menggali pengetahuan menjadi terbatas. Hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penerapan strategi pembelajaran *concept mapping tipe events chain* pada tahap awal pembelajaran guru harus menjelaskan langkah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Berikutnya guru memperkenalkan bentuk dan cara membuat peta konsep rantai kejadian, dalam tahap ini guru dapat menjelaskan

materi dengan menggunakan peta konsep rantai kejadian, menggunakan peta konsep rantai kejadian lebih efektif daripada banyak menulis materi di papan tulis. Agar siswa aktif dalam pembelajaran guru menyediakan lembar kerja siswa yang di dalamnya memuat peta konsep rantai kejadian untuk dikerjakan dengan anggota kelompok, dalam bekerja dengan anggota kelompok akan tumbuh kerjasama antara siswa. Hasil kerja kelompok dipresentasikan dan kelompok lain memberikan komentar. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa disertai dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada intinya pembelajaran dengan strategi *concept mapping* tipe *events chain* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan pengetahuannya sendiri melalui pemetaan konsep sehingga siswa mengetahui bidang materi yang dipelajari dan mempelajarinya menjadi lebih bermakna.

Penelitian yang telah dilakukan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2006) menyatakan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan persentase aktivitas dan hasil belajar biologi kelas II₄ SMPN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2004/2005. Selain itu, hasil penelitian Suardipa (2011) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* berbasis *learning community* (masyarakat belajar) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester 2 di SD No.2 Kalibukbuk tahun pelajaran 2010/2011.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 42,2 > t_{tabel} = 2,000$ ($\alpha = 0,05$; db = 62), sehingga dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013

Deskripsi hasil belajar IPS kelompok eksperimen jika digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif ($M_o > M_d > M$ atau $17,73 > 15,99 > 15,22$) yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik. Deskripsi hasil belajar kelompok kontrol jika digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif ($M_o < M_d < M$ atau $10,51 < 10,75 < 11$) yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung rendah. Rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol berada pada kategori cukup. Deskripsi hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggambarkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran. Kepada siswa, dengan dipergunakannya strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* pada materi IPS yang relevan, siswa diharapkan aktif menggali pengetahuan dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kepada guru, diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menerapkan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain*, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain*. Kepada sekolah, demi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* pada materi yang relevan agar pembelajaran berlangsung lebih efektif. Kepada peneliti lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran *concept mapping* tipe *events chain* dalam mata pelajaran IPS maupun bidang ilmu lainnya, penelitian ini

dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui dan memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai strategi pembelajaran di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natawidjaya & Moesa. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006. *Standar isi*
- Raga, Gede. 2008. *Buku Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Singaraja: Undiksha
- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Laporan Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Santyasa. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: IKIP Singaraja
- Suardipa, I Putu. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Concept Mapping Tipe Events Chain Berbasis Learning Community (Masyarakat Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Semester 2 SD No.2 Kalibukbuk Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno, S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Yustini. 2006. Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Penggunaan Peta Konsep pada Siswa Kelas II₄ SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2004/2005. *Jurnal Biogenesis Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau*. No. ISSN 1829-5460 Vol. 2(2):59-63 Th. 2006. Tersedia pada: <http://www.getbookee.org/jurnal-pendidikan-biologi-peta-konsep/>. Diakses 11 Februari 2013